

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian dan kajian proses pengembangan dengan model 4D menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan bacaan dinyatakan layak berdasarkan rekapitulasi dari Tim Ahli Validator Materi diperoleh persentase 87,5%, ahli media diperoleh persentase sebesar 84% dan ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 90%..
2. Bahan bacaan dinyatakan efektif berdasarkan hasil perolehan peningkatan nilai pretest dan postes sebesar 27,84 yaitu dari nilai 55,10 dan rata-rata nilai *posttest* mendapatkan nilai 82,94 beserta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.143 > 2,000$.
3. Bahan bacaan dinyatakan Praktis berdasarkan kuesioner yang dirancang untuk menganalisis reaksi pengguna dan guru terhadap media bahan bacaan berbasis kearifan lokal untuk pengujian kepraktisan pengguna skor yang didapatkan adalah 27 dari total skor maksimal 30 dengan persentase sebesar 90%.

5.2 Implikasi

Sebagai sebuah penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan. Melalui penelitian ini terungkap bahwa kemampuan literasi membaca

siswa dapat meningkat dengan penerapan bahan bacaan kearifan lokal yang dikembangkan pada penelitian ini. Penggunaan bahan bacaan berbasis kearifan lokal mendapatkan respon baik dari siswa dan guru, hal ini terlihat dari antusias siswa saat proses belajar dan antusias Guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan Membaca. Hal hasil perolehan peningkatan nilai pretest dan postes sebesar 27,84 yaitu dari nilai 55,10 dan rata-rata nilai posttest mendapatkan nilai 82,94 maka bahan bacaan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan kuesioner yang dirancang untuk menganalisis reaksi pengguna dan guru terhadap media bahan bacaan berbasis kearifan lokal untuk pengujian kepraktisan pengguna skor yang didapatkan adalah 27 dari total skor maksimal 30 dengan persentase sebesar 90%. Ini berarti bahwa analisis data kepraktisan sangat baik dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa siswa lebih mudah menerima pembelajaran setelah membaca media. Siswa terlihat sangat antusias untuk melihat gambar dan berbicara dengan teman sebayanya tentang estetika dan cerita dalam media bahan bacaan. Siswa memperhatikan dengan seksama seluruh deskripsi mata pelajaran sehingga mereka dapat membaca buku bahan bacaan tanpa tersesat dan menyelesaikan evaluasi dengan mudah. Dengan menulis ulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri, siswa dapat menunjukkan bahwa mereka memahami poin-poin plot dan tidak melewatkan detail penting apa pun dalam pemahaman bacaan mereka. Siswa yang menggunakan bahan bacaan pada ujian kepraktisan mengisi “lembar kepraktisan siswa” yang digunakan untuk menyusun statistik kegunaan bahan bacaan (Gunawan & Sujarwo, 2022). Jika kriteria

kepraktisan itu sendiri praktis atau sangat praktis, maka bahan bacaan yang dihasilkan dianggap praktis. Total skor tanggapan pengguna/pengajar terhadap media bahan bacaan pada uji kepraktisan adalah 30 berdasarkan penilaian angket. Formula saat ini diterapkan pada hasil uji coba ini, dan skor akhir dalam uji coba ini adalah 90%. Ini berarti bahwa temuan studi percontohan sangat baik dan dapat diterapkan di dunia nyata.

5.3 Saran

Peneliti dapat menawarkan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kendala yang mereka temui.

1. Penyelarasan kurikulum harus menjadi prioritas utama saat membuat konten.
2. Kedua, materi dapat dibuat untuk berbagai tingkat kelas, memungkinkan bahan bacaan berbasis kearifan lokal menjangkau khalayak yang lebih luas.
3. Melakukan uji kemanfaatan bahan bacaan berbasis kearifan lokal dengan populasi dan sampel yang lebih besar untuk mengidentifikasi bidang-bidang modul yang perlu diperbaiki untuk lebih memfasilitasi keberhasilan kegiatan belajar siswa.